

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, pertumbuhan manusia dari tahun ke tahun terus meningkat dengan pesat. Indonesia sendiri berada di posisi keempat sebagai negara dengan penduduk terpadat di dunia. Berdasarkan data CIA World Factbook 2017, tercatat jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 260.580.739 jiwa dan jumlahnya terus meningkat sebanyak 0,86% setiap tahunnya. Pertumbuhan ini menyebabkan peningkatan kebutuhan akan gedung, baik gedung hunian, gedung pendidikan, gedung industri, dan sebagainya.

Ketika membangun sebuah gedung, banyak aspek yang harus diperhatikan agar gedung tersebut kokoh, dapat digunakan, dan sesuai dengan fungsinya. Namun ada satu aspek yang kurang diperhatikan ketika membangun sebuah gedung, yaitu aspek keselamatan atau proteksi terhadap bahaya kebakaran. Aspek ini menjadi penting, karena pada bangunan gedung berpotensi terjadi kebakaran, bila bangunan tersebut dibangun dari material yang mudah terbakar dan berisi barang-barang yang mudah terbakar. Penyebabnya pun bermacam-macam, mulai dari hubungan arus pendek listrik, human error, ledakan gas, dan sebagainya.

Banyak pemberitaan di media yang melaporkan terjadinya kebakaran pada bangunan gedung. Kebakaran menyebabkan berbagai banyak dampak negatif seperti kerugian materiil, lingkungan yang rusak, bahkan hingga memakan korban jiwa. Oleh karena itu, untuk meminimalisir dampak-dampak yang disebabkan oleh kebakaran gedung, maka gedung harus dilengkapi sistem proteksinya.

Berdasarkan peraturan menteri pekerjaan umum nomor 25/PRT/M/2008 tentang pedoman teknis penyusunan rencana induk sistem proteksi kebakaran, disebutkan bahwa sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan adalah sistem yang terdiri atas peralatan, kelengkapan dan sarana, baik yang terpasang maupun terbangun pada bangunan yang digunakan baik untuk tujuan sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif, maupun cara-cara pengelolaan dalam rangka melindungi bangunan dan lingkungannya terhadap bahaya kebakaran.

Dari permasalahan diatas, perlu untuk melakukan evaluasi terhadap gedung di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini berfokus untuk mengevaluasi kondisi lingkungan dan sarana penyelamatan. Peneliti memilih gedung-gedung di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai objek yang ditinjau karena untuk mengetahui apakah gedung-gedung tersebut sudah memadai dalam menghadapi kebakaran atau tidak, selain itu juga untuk membandingkan kondisi lingkungan dan fasilitas gedung yang dibangun sebelum dan sesudah peraturan menteri nomor 26 tahun 2008 dikeluarkan. Diambil 4 sampel gedung Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu gedung E6, E7, F3, dan Pascasarjana. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat menjadi referensi untuk perbaikan-perbaikan sistem proteksi kebakaran pada gedung UMY.

1.2. Rumusan Masalah

Evaluasi dipandang perlu untuk dilakukan, karena dengan adanya evaluasi dapat diketahui kekurangan dari gedung yang diteliti. Berikut rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana kondisi lingkungan dan sarana penyelamatan pada gedung-gedung pascasarjana, E6, E7, dan F3?
2. Bagaimana saran perbaikan yang diusulkan apabila hasil yang didapat termasuk dalam kategori kurang?

1.3. Lingkup Penelitian

Supaya pembahasannya fokus dan tidak melebar, maka perlu adanya lingkup penelitian. Adapun lingkup penelitiannya adalah:

1. Penelitian dilakukan pada gedung pascasarjana, E6, E7 dan F3 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Penelitian ini berfokus pada kondisi lingkungan dan sarana penyelamatan pada gedung.
3. Data penelitian didapat dengan observasi langsung ke gedung yang ditinjau dan wawancara dengan pihak pengelola gedung.
4. Berpedoman pada peraturan menteri pekerjaan umum nomor 26 tahun 2008 tentang pedoman teknis penyusunan rencana induk sistem proteksi kebakaran.

5. Hasil penelitian dianalisis dengan bepedoman pada peraturan badan litbang pekerjaan umum tahun 2005 tentang pemeriksaan keselamatan kebakaran bangunan gedung.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian “Evaluasi Kondisi Lingkungan dan Sarana Penyelamatan Pada Bangunan Gedung Terhadap Bahaya Kebakaran” adalah:

1. Untuk mengevaluasi kondisi lingkungan dan sarana penyelamatan pada gedung pascasarjana, E6, E7, dan F3.
2. Untuk memperoleh saran perbaikan yang diusulkan apabila hasil yang didapat termasuk dalam kategori kurang.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai standar yang baik untuk kondisi lingkungan dan sarana penyelamatan pada gedung dalam menghadapi bahaya kebakaran.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan fasilitas gedung yang belum memenuhi standar dalam upaya mengurangi resiko pada saat terjadi kebakaran pada gedung.